

**POTENSI PERAJIN WANITA  
DALAM PENGEMBANGAN KERAJINAN UANG KEPENG  
DI KAWASAN PARIWISATA UBUD BALI**

**I Dewa Ayu Made Budhyani** (Jurusan PKK) dan  
**I Nyoman Sila** (Jurusan Pendidikan Seni Rupa)  
Universitas Pendidikan Ganesha

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) produktivitas kerja perajin wanita dalam menunjang pariwisata di Bali, (2) besaran hubungan secara bersama-sama antara pengalaman kerja, motivasi kerja dan produktivitas kerja, (3) besaran hubungan antara pengalaman kerja dan produktivitas kerja, (4) besaran hubungan antara motivasi kerja dan produktivitas kerja, (5) besaran hubungan antara umur dan produktivitas kerja dalam mengembangkan industri pariwisata ditinjau dari usia, (6) perbedaan tingkat pendidikan dengan produktivitas kerja dalam mengembangkan pariwisata. Tempat penelitian di daerah pariwisata Ubud, Provinsi Bali, yaitu: desa Tegalalang, desa Sukawati, desa Ubud, dan desa Sebatu. Populasi penelitian adalah perajin *pipis bolong* yang ada di kawasan pariwisata Ubud. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik penentuan anggota sampel diambil secara insidental. Dari keempat desa ada sebanyak 114 orang sebagai populasi. Dalam penelitian ini, semua populasi digunakan sebagai anggota sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner skala empat dan pencatatan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Secara umum, disimpulkan bahwa produktivitas perajin wanita dalam mengembangkan pariwisata di Ubud termasuk dalam kategori sedang (Mean = 50,06 dan SD = 9,99). (2) Terdapat hubungan secara bersama-sama antara pengalaman kerja, motivasi kerja, dan usia terhadap produktivitas kerja ( $SE_{x3} = 39,89$ ,  $SE_{x2} = 0,39$ ,  $SE_{x1} = 0,37$ ). (3) Terdapat hubungan yang positif antara variabel pengalaman kerja dan produktivitas kerja, (4) Terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara motivasi kerja dan produktivitas kerja. (5) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara usia dan

produktivitas kerja perajin wanita dalam mengembangkan pariwisata. (6) Ada perbedaan tingkat pendidikan dengan produktivitas kerja perajin wanita dalam mengembangkan industri pariwisata. Berdasarkan hasil penelitian, diajukan beberapa saran sebagai berikut. (1) Mengingat faktor usia merupakan variabel yang memberikan peranan yang terbesar terhadap produktivitas perajin, hendaknya pihak pengelola, dalam menerima karyawan, memperhatikan faktor usia. Dalam kenyataannya, dengan usia yang tergolong tinggi, tingkat produktivitasnya juga tinggi. (2) Dengan ditemukan bahwa motivasi kerja memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas kerja perajin, perlu dijadikan semacam studi kasus untuk penelitian-penelitian lebih lanjut.

**Kata kunci:** potensi/produktivitas, pengrajin, pariwisata

### Abstract

The aim of this research are for describing (1) the productivity of the craftswomen in developing the tourism in Bali, (2) the significant of the relationship among the work experience, work motivation, and work productivity, (3) the significant of the relationship between work experience and productivity, (4) the significant of the relationship between work motivation and work productivity, (5) the significant of the relationship between age and work productivity in developing tourism industry from the age point of view, (6) the different of the educational grade with the work productivity in developing tourism. This research took place in some places in the tourism object of Ubud-Bali, they were: Tegalalang village, Sukawati village, Ubud village, and Sebatu village. The population of the research was the *pipis bolong* maker, who lived in surrounding Ubud. The writer used purposive sampling technique to take the sample. The member of the sample was taken incidentally. From those villages, there were 114 people as sample. The method that was used to collect the data was the four scale questionnaire and documenting statistic an inferential. From the result of this research the writer can conclude that: (1) in general the writer can conclude that the productivity of the craftswomen in developing the tourism in Bali is in average category (Mean= 50,06 and SD=9,995), (2) there is a relation among work experience, work motivation, and age toward work productivity ( $SE_{x3} = 39,893$ ,  $SE_{x2} = 0,389$ ,

SE<sub>x1</sub> = 0,374, (3) there is positive relation between the variable of work experience and work productivity, (4) there is negative and insignificant relation between work motivation and work productivity, (5) there is positive and significant relation between age and work productivity of the women worker in the developing the tourism, (6) there is different education grade with work productivity of the craftswomen in developing the tourism industry. Based on the result of the research, the writer would like to offer some suggestions: (1) because age is the most important factor in increasing the work productivity, the manufacture must be selective in recruiting its employee. In fact, the workers in productive area have high productivity, (2) because there is negative and insignificant relation between work motivation and work productivity of the worker, so it needs a case study for further research.

**Key word:** potency, craftsman, tourism

## **Pendahuluan**

Perjuangan dan pergerakan kaum wanita Indonesia pada saat ini menunjukkan kemajuan dan peningkatan pada berbagai bidang. Kemajuan dan peningkatan tersebut bukan sekadar untuk mendapatkan persamaan kedudukan dan hak semata-mata dengan kaum pria, melainkan dimaksudkan juga untuk dapat melakukan peranannya dalam keluarga, masyarakat, dan negara Indonesia.

Kaum wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi memiliki peran ganda, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pekerja yang ikut serta dalam berusaha memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Kemajuan dan perkembangan pariwisata yang pesat di Bali banyak memberikan peluang bagi wanita untuk bekerja pada jasa pariwisata, seperti: pelayan hotel, restoran, pedagang acung, tukang pijat, perajin barang *souvenir* (cenderamata) dan peluang lainnya yang tumbuh akibat kemajuan pariwisata.

Peranan industri pariwisata dalam pembangunan, pada satu pihak dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pekerja di pedesaan dan membuka peluang kepada masyarakat termasuk wanita, dan pada pihak lain dapat meningkatkan pendapatan daerah. Daerah Bali merupakan sebuah provinsi yang memiliki potensi besar dalam pembangunan dan

pengembangan pariwisata, tidak saja terkenal dengan keindahan alam dan sosial budayanya, tetapi juga terkenal dengan berbagai jenis *souvenir* untuk wisatawan. Setiap kabupaten di Bali hampir memiliki kekhasan barang-barang seni.

Pembuatan barang-barang seni atau *souvenir* tidak hanya melibatkan kaum pria, tetapi banyak juga melibatkan kaum wanita, sehingga memberikan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha di sektor pariwisata. Salah satu bentuk kerajinan yang banyak dikerjakan oleh kaum wanita adalah kerajinan uang kepeng (*pipis bolong*).

Uang kepeng dalam bahasa Bali disebut *pipis bolong* atau *jinah bolong*. Dalam bahasa Bali kata *pipis bolong* terdiri atas kata *pipis* yang berarti uang dan *bolong* berarti lubang. Disebut demikian karena uang kepeng pada umumnya memiliki lubang, yaitu bundar, bujur sangkar, segi enam, dan tak beraturan.

Dewasa ini uang kepeng, di samping diperdagangkan sebagai objek dagangan di pasar-pasar tradisional Bali, juga dipergunakan untuk berbagai keperluan lainnya, seperti sebagai sarana upacara agama Hindu, magis, kesenian, peralatan permainan rakyat, dan sebagai seni kerajinan untuk *souvenir* atau cenderamata (Depdikbud, 2000:4).

Kerajinan uang kepeng dibuat pada benda berupa *salang (Cili)*, *tamiang*, *gantung-gantungan*, patung, hiasan dinding dan lain-lainnya. Hasil seni kerajinan tersebut dipergunakan untuk dekorasi ruangan, di samping dapat juga dimanfaatkan untuk alat-alat upacara bagi umat Hindu di Bali.

Kerajinan uang kepeng ini memerlukan suatu kepandaian dalam mendesain, memilih komposisi warna dengan kombinasi bahan lainnya, dan juga ketelitian dalam menyelesaikan motif-motifnya, sehingga kerajinan ini sangat unik dan menarik. Industri kerajinan uang kepeng di Bali banyak dikerjakan oleh kaum wanita. Hal ini menunjukkan bahwa kaum wanita pada saat ini telah mempunyai kesempatan untuk memasuki dunia kerja. Keberhasilan industri uang kepeng ini banyak ditentukan oleh produktivitas para perajin tersebut.

Produktivitas mempunyai kaitan erat dengan pemasaran atau industri. Istilah ini sering mengacu kepada besaran hasil produksi perusahaan. Dalam Labour Office dinyatakan bahwa produktivitas kerja merupakan perbandingan antara keluaran (*out put*) dan masukan (*input*) (Internasional Labour Office, tt:6). Menurut Sanmustari dkk. (1989), produktivitas merupakan kesediaan para pekerja untuk mengerahkan tenaga

dalam menghasilkan barang-barang dan jasa yang menjadi tujuan usaha suatu perusahaan. Jadi, produktivitas diartikan sebagai jumlah keluaran yang dihasilkan oleh suatu proses produksi. Indeks produktivitas diperoleh dari perbandingan jumlah produksi yang dihasilkan dengan satuan waktu yang dipergunakan.

Produktivitas wanita perajin uang kepeng dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keadaan keluarga, keterampilan, pengalaman kerja, motivasi kerja, pendidikan, usia, keadaan sosial budaya, dan keadaan pekerjaan. Faktor-faktor tersebut merupakan cerminan produktivitas kerajinan yang dihasilkan.

Oleh karena itu, pengajian yang mendalam terhadap indikator-indikator tersebut beserta kaitannya (di antaranya) amatlah penting. Mengingat banyaknya faktor yang memengaruhi produktivitas kerja perajin, penelitian ini hanya dibatasi pada faktor pengalaman kerja, motivasi kerja, pendidikan dan usia, karena faktor-faktor tersebut diduga banyak memberikan sumbangan terhadap produktivitas kerja perajin uang kepeng.

Pengalaman kerja merupakan keseluruhan (waktu) yang pernah dialami sehubungan dengan pekerjaan tertentu, dengan mengandung arti yang mengacu pada lamanya seseorang bekerja pada pekerjaan tertentu, dihitung dalam satuan waktu. Lamanya seseorang bekerja pada pekerjaan yang sama atau sejenisnya akan mengakibatkan lebih banyak tahu dan terampil dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Hasil penelitian Sri Wening (1995) menunjukkan bahwa pengalaman mempunyai peranan yang berarti terhadap produktivitas perajin.

Motivasi kerja perajin dalam segala bentuk usaha merupakan hal yang sangat penting, karena produktivitas kerja akan sangat tergantung pada kemauan dan kemampuan kerja. Semakin tinggi motivasi yang ada pada diri perajin, semakin tinggi produktivitas kerjanya; sebaliknya, semakin rendah motivasi kerja, semakin rendah produktivitas kerjanya. Oleh karena itu, motivasi kerja merupakan hal yang penting untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Syamsul Mappa (1994:36) menyatakan bahwa motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat memengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Kamaluddin (1989:214), motivasi adalah proses memengaruhi atau mendorong seseorang berbuat untuk disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi menekankan pada tenaga penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sebagai suatu proses psikologis, motivasi bisa diamati melalui penampilan perilakunya. Motivasi yang berhubungan dengan dunia kerja sering disebut motivasi kerja. Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja (Ravianto, 1985:147). Perajin yang mempunyai semangat kerja yang tinggi akan bekerja dengan giat (baik) sehingga memperoleh hasil kerja yang lebih banyak. Begitu pula sebaliknya, bila perajin memiliki semangat kerja yang rendah, akan mempunyai produktivitas yang rendah pula. Dengan demikian, perajin yang mempunyai motivasi tinggi akan mempunyai harapan besar terhadap keberhasilan, sehingga meningkatkan produktivitasnya.

Pendidikan yang dialami menyebabkan individu banyak mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap mental yang kuat. Pengetahuan, pengalaman, dan sikap mental yang diperoleh akan berpengaruh terhadap pola tingkah laku dan sikapnya. Seperti yang dikemukakan oleh Noeng Muhadjir (1986:2), pendidikan merupakan upaya sadar membantu meningkatkan perkembangan subyek didik ke tingkat yang lebih baik. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan bertindak dan mengerjakan sesuatu dengan lebih cepat dan tepat, dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, memungkinkan seseorang bekerja lebih produktif dibandingkan dengan yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

Usia pada umumnya mengacu pada umur sejak seseorang dilahirkan sampai dengan dilakukan penentuan atau pengukuran atas usia tersebut. Satuan ukuran usia yang paling umum adalah tahun. Seseorang yang lebih dewasa (banyak umur) mempunyai kemungkinan untuk dapat menggunakan potensi-potensinya menjadi sadar diri dan berlanjut ke membandingkan diri (Mapiare, 1983:12).

Pertambahan usia diikuti oleh perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual. Kematangan dalam faktor-faktor tersebut sangat diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Semakin matang seseorang, akan semakin matang pula hasil kerja yang akan menentukan produktivitas kerjanya.

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah produktivitas kerja perajin wanita dalam menunjang pariwisata di Bali? (2) Seberapa besarkah

hubungan secara bersama-sama antara pengalaman kerja, motivasi kerja dan produktivitas kerja? (3) Apakah terdapat korelasi positif antara pengalaman kerja dan produktivitas kerja? (4) Apakah terdapat korelasi positif antara motivasi kerja dan produktivitas kerja? (5) Apakah ada korelasi positif antara usia dan produktivitas perajin wanita dalam mengembangkan industri pariwisata? (6) Apakah ada perbedaan tingkat pendidikan terhadap produktivitas kerja perajin wanita dalam mengembangkan industri pariwisata?

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hal-hal berikut: (1) produktivitas kerja pengrajin wanita dalam mengembangkan pariwisata di Bali, (2) besaran hubungan secara bersama-sama antara pengalaman kerja, motivasi kerja dan produktivitas kerja, (3) besaran hubungan antara pengalaman kerja dan produktivitas kerja, (4) besaran hubungan antara motivasi kerja dan produktivitas kerja, (5) perbedaan produktivitas kerja dalam mengembangkan industri pariwisata ditinjau dari umur, (6) perbedaan produktivitas kerja dalam mengembangkan pariwisata ditinjau dari tingkat pendidikan.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut. (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan yang berharga bagi upaya menentukan kebijakan yang paling tepat dalam melakukan pembinaan terhadap para pekerja wanita, sehingga produktivitas kerjanya optimal. (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya wanita.

## Metode

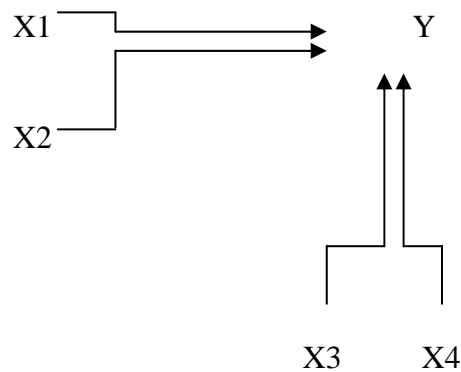
Wilayah generalisasi penelitian ini mencakup sampel atau subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah semua perajin uang kepeng yang ada di kawasan pariwisata Ubud Provinsi Bali. Oleh karena itu, generalisasi penelitian ini akan dikenakan pada perajin uang kepeng tersebut.

Populasi adalah sekelompok subjek atau individu atau peristiwa yang menjadi perhatian penelitian yang akan dikenai generalisasi penelitian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa populasi merupakan kesatuan benda atau orang yang memiliki sifat-sifat yang sama dan mereka akan dikenai generalisasi kesimpulan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perajin uang kepeng yang ada di kawasan pariwisata Ubud Provinsi Bali.

Sampel diambil dengan teknik *purposive sample*, yaitu didasari atas tujuan tertentu. Besarnya sampel ditentukan berdasarkan tabel sampel R.V. Krecjie dan D.W. Morgan (1970), yang selanjutnya dikoreksi dengan rumus Warwiche dan Lininger.

Penelitian ini melibatkan empat variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat atau tergantung (*dependent variable*). Variabel bebas yang diteliti meliputi: pengalaman kerja (X1), motivasi kerja (X2), pendidikan (X3), dan usia (X4), sedangkan variabel terikat yang diteliti adalah produktivitas kerja.

Mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan seperti Gambar 1.



**Gambar 1**  
**Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan pencatatan dokumen. Kuesioner yang digunakan ada empat macam yang masing-masing digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel produktivitas kerja, variabel motivasi kerja, variabel pengalaman kerja, dan variabel usia. Metode pencatatan dokumen digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel jenis pendidikan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, chi kuadrat satu jalur, dan analisis regresi. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data guna mengetahui produktivitas kerja perajin wanita dalam mengembangkan pariwisata di Bali. Analisis chi kuadrat satu jalur digunakan untuk menganalisis data mengenai perbedaan produktivitas kerja perajin wanita dalam

mengembangkan pariwisata ditinjau dari tingkat pendidikan dan umur. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \text{ dengan db} = b-1 \quad (\text{Sutrisno Hadi, 1997})$$

Keterangan:  $f_o$  = frekuensi yang diobservasi  
 $f_h$  = frekuensi yang diharapkan  
 db = derajat kebebasan  
 b = jumlah kategori baris

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi kerja, pengalaman kerja dan produktivitas kerja. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} \quad (\text{Sutrisno Hadi, 1997})$$

Keterangan:  $F_{reg}$  = koefisien regresi  
 $RJK_{reg}$  = rerata jumlah kuadrat regresi  
 $RJK_{res}$  = rerata jumlah kuadrat residual

**Hasil**

Penarikan kesimpulan secara deskriptif ini disusun berdasarkan rerata dan standar maksimal ideal (SMI). Kategori gradasi yang digunakan adalah lima jenjang yang tersusun sebagai berikut.

Rentangan Skor	Kriteria
90 - 100	Sangat Tinggi
80 - 94	Tinggi
65 - 84	Sedang
55 - 64	Rendah
0 - 54	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh harga rata-rata produktivitas kerja pengrajin 50,06 dan SMI = 70. Dari hasil perhitungan, diperoleh harga  $X\% = 71,51\%$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa produktivitas kerja perajin wanita dalam mengembangkan pariwisata di Bali ada dalam kriteria “sedang”.

Hipotesis pertama menyatakan, bahwa terdapat hubungan secara bersama-sama antara pengalaman kerja, motivasi kerja, dan usia dengan produktivitas kerja. Dari hasil analisis regresi ganda dapat dinyatakan bahwa hubungan secara bersama-sama antara pengalaman kerja, motivasi kerja, dan usia dengan produktivitas kerja adalah positif dan signifikan ( $R_{y1,2,3} = 0,64$ ;  $R^2 = 0,41$ ;  $F = 25,58$  dengan  $p=0,00$ ). Kemudian, berdasarkan sumbangan efektif (SE), dapat diketahui bahwa variabel bebas yang memiliki daya prediksi paling kuat terhadap produktivitas kerja adalah usia  $SE_{x_3} = 39,89$ . Berikutnya, variabel pengalaman kerja adalah  $SE_{x_2} = 0,39$ , dan motivasi kerja adalah  $SE_{x_1} = 0,37$ .

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengalaman kerja dan produktivitas kerja. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment*, dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel pengalaman kerja dan produktivitas kerja adalah positif dan signifikan ( $R_{x_2y} = 0,37$  dengan  $p=0,000$ ).

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi kerja dan produktivitas kerja. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment*, dapat dinyatakan bahwa hubungan antara motivasi kerja dan produktivitas kerja adalah negatif dan tidak signifikan ( $R_{x_2y} = -0,05$  dengan  $p=0,61$ ).

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara usia dan produktivitas kerja perajin wanita. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment*, dapat dinyatakan bahwa hubungan antara usia dan produktivitas kerja perajin wanita adalah positif dan signifikan ( $R_{x_3y} = 0,63$  dengan  $p=0,000$ ).

Hipotesis kelima menyatakan bahwa ada perbedaan tingkat pendidikan dengan produktivitas perajin wanita dalam mengembangkan industri pariwisata. Berdasarkan hasil analisis kovarian, dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan tingkat pendidikan dengan produktivitas kerja perajin wanita dalam mengembangkan industri pariwisata ( $F = 25,54$  dengan taraf signifikansi 1%).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dalam penelitian ini ditemukan bahwa tingkat produktivitas kerja perajin wanita dalam mengembangkan pariwisata di Bali termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masih dipandang perlu dilakukan berbagai upaya guna meningkatkan produktivitas kerja perajin wanita agar menjadi sangat

tinggi. Dalam penelitian ini, baru diteliti beberapa variabel saja yang berperan terhadap produktivitas kerja, yakni variabel pengalaman kerja, usia, pendidikan, dan motivasi kerja.

Kegiatan pemasangan uang kepeng merupakan kegiatan di bidang barang industri maupun jasa yang berhubungan langsung dengan kepuasan para konsumen yang pada akhirnya berpengaruh langsung terhadap produktivitas kerja pemasangan uang kepeng. Rendahnya produktivitas kerja perajin wanita itu antara lain disebabkan oleh permintaan konsumen yang tidak begitu banyak.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan secara bersama-sama antara pengalaman kerja, motivasi kerja, dan usia dengan produktivitas adalah positif dan signifikan. Dari sejumlah variabel bebas yang diteliti, ternyata bahwa yang paling kuat pengaruhnya atau kontribusinya terhadap produktivitas kerja perajin adalah usia, dan berikutnya, secara berturut-turut, adalah variabel pengalaman kerja dan motivasi kerja. Dalam penelitian ini, ditemukan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja perajin wanita. Variabel yang dimaksud adalah usia dan pengalaman kerja. Hal ini berarti bahwa jika usia dan pengalaman kerja meningkat, akan semakin meningkat pula produktivitas kerja perajin. Sebaliknya, jika kualitas kedua variabel tersebut rendah, akan semakin rendah pula produktivitas perajin. Dengan meningkatnya usia dan pengalaman kerja, akan semakin tinggi produktivitas pekerjaannya.

Hubungan antara variabel pengalaman kerja dan produktivitas kerja menunjukkan keadaan yang positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa makin lama seseorang bekerja, akan semakin mahir menekuni bidang yang dikerjakannya.

Hubungan variabel motivasi kerja dengan produktivitas menunjukkan keadaan yang negatif dan tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa meningkatnya motivasi kerja namun produktivitasnya menurun, dapat diinterpretasikan bahwa mungkin motivasi kerja perajin disebabkan oleh memang ada dorongan yang kuat dari dalam dirinya, namun karena permintaan konsumen sedikit, bahan baku yang terlalu mahal, dan kesulitan dalam pemasaran menyebabkan produktivitasnya menurun. Perajin akan meningkatkan produktivitas kerjanya dengan diimbangi motivasi yang tinggi apabila hasil pekerjaannya lancar terjual. Untuk meningkatkan motivasi kerja, perlu diupayakan situasi dan kondisi yang lebih baik dalam bekerja sehingga diharapkan dapat ditimbulkan motivasi dalam diri

perajin, mengingat motivasi berperan dalam meningkatkan produktivitas kerja.

Dengan tidak terbuktinya hipotesis peneliti, hal ini memperkuat dugaan bahwa teori yang menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja tampaknya tidak cocok diberlakukan pada daerah penelitian ini. Mungkin, teori tersebut masih relevan berlaku pada daerah tertentu yang kondisinya tidak seperti pada daerah penelitian ini.

Selanjutnya, adanya perbedaan tingkat pendidikan SD, SLTP, dan SLTA, berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Hal ini dimungkinkan, karena makin tinggi tingkat pendidikan, makin meningkat pula kualitas tenaga kerja. Seperti yang dinyatakan oleh Noeng Muhadjir, pendidikan mempunyai fungsi untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja agar dapat menjadi lebih produktif.

### **Simpulan**

Secara umum dapat disimpulkan bahwa produktivitas perajin wanita dalam mengembangkan pariwisata di kawasan Ubud Propinsi Bali termasuk pada kategori sedang (Mean = 50,06 dan SD = 9,995).

Terdapat hubungan secara bersama-sama antara pengalaman kerja, motivasi kerja, dan usia dengan produktivitas kerja. Mengenai sumbangan efektif (SE) variabel bebas adalah sebagai berikut. Usia memiliki daya prediksi yang paling kuat terhadap produktivitas kerja, berikutnya adalah variabel pengalaman kerja, dan motivasi kerja ( $Sex_3 = 39,89$ ,  $Sex_2 = 0,39$ ,  $Sex_1 = 0,37$ ).

Terdapat hubungan yang positif antara variabel pengalaman kerja dengan produktivitas kerja. Terdapat hubungan yang negatif dan tidak signifikan antara motivasi kerja dan produktivitas kerja. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara usia dan produktivitas perajin wanita dalam mengembangkan industri pariwisata. Ada perbedaan tingkat pendidikan dengan produktivitas kerja perajin wanita dalam mengembangkan industri pariwisata.

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dikemukakan, diajukan beberapa saran sebagai berikut. Dalam penelitian ini faktor usia merupakan ubahan yang memberikan peranan yang terbesar terhadap produktivitas perajin, maka hendaknya pihak pengelola, dalam menerima karyawan, perlu memperhatikan faktor usia ini. Dalam kenyataannya, usia yang lebih muda tingkat produktivitasnya lebih kecil bila dibandingkan dengan usia yang lebih tinggi; sebaliknya, usia yang tergolong tinggi memperlihatkan

tingkat produktivitas yang tinggi. Motivasi kerja memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas kerja perajin. Keadaan ini perlu dijadikan semacam studi kasus untuk penelitian-penelitian lebih lanjut. Perajin yang memiliki pengalaman kerja yang lama hendaknya diberikan rangsangan bonus untuk memotivasi agar lebih meningkatkan produktivitas kerjanya.

### Daftar Rujukan

- Dirjen Pariwisata. 1976. *Pengantar pariwisata Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pariwisata.
- Hadi, S. 1997. *Seri program statistik*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Kamaluddin. 1989. *Pengantar manajemen*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Liputo, B. 1988. *Pengantar manajemen*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mapiare, A. 1983. *Psikologi orang dewasa*. Usaha Nasional: Surabaya.
- Muhadjir, N. 1986. *Urgensi pendidikan internal menyongsong era tinggal landas*. Jakarta: ISPP-S1.
- Ravianto, J. 1985. *Produktivitas & tenaga kerja Indonesia*. SIUP: Jakarta.
- Sanmustari, R. B., Atamami, N., & Larasati, B. 1989. Kualitas kekyayaan ditinjau dari karakteristik, keterlibatan kerja, motif berprestasi, dan kepuasan kerja karyawan di beberapa perusahaan di Indonesia. *Laporan Penelitian*. Fakultas Psikologi UGM.
- Mappa, S., & Baslemen, A. 1994. *Teori belajar orang dewasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.